

PERAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI ERA MILLINEA



OLEH :

HABIBAH FITRIAH, S.AG., MHI

NIP. 197601022003122005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang telah menyebar luas di masyarakat tidak lagi ditanggapi dengan gagap, masyarakat telah banyak belajar sedikit demi sedikit hingga menerima adanya sebuah perkembangan untuk kemajuan. Perkembangan masyarakat yang telah mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi akan berpengaruh dengan lembaga penyedia informasi, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan yang dianggap sebagai penyedia sumber informasi harus menyesuaikan pada setiap perubahan kebutuhan masyarakat. Pemahaman atau pemanfaatan teknologi di masyarakat menuntut perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dapat diakses praktis melalui sebuah sarana, seperti *smart phone*.¹

Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menyelesaikan tantangan tersebut agar perpustakaan tetap ada di masyarakat dan tidak ditinggalkan. Upaya peningkatan layanan di perpustakaan dapat dilihat dari awal perpustakaan yang hanya menyediakan layanan secara manual atau disebut perpustakaan konvensional, lalu perpustakaan mengembangkan layanannya menjadi terotomasi atau disebut juga penggunaan komputer di beberapa layanannya, dan sekarang salah satu alternatif dalam memecahkan tantangan ini adalah dengan pembangunan perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif dalam peningkatan layanan perpustakaan. Karena dengan perpustakaan sistem digital, perpustakaan dapat mengelola koleksi menjadi elektronik atau digital.

¹ Johannes Eka Priyatma, Perpustakaan 3.0: Perpustakaan Masa Depan dan Masa Depan Perpustakaan, *Jurnal Info Persadha*, h. 66.

Koleksi yang telah diubah menjadi digital menjadikan koleksi tersebut dapat diakses melalui *smart phone* dan sejenisnya.²

Paparan tulisan ini mencoba memberikan pandangan yang berfokus pada perpustakaan digital di masa mendatang. Paparan ini bukanlah tulisan ilmiah hasil penelitian lapangan, namun merupakan analisis tentang perpustakaan digital yang ada di masa mendatang dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam paparan tulisan ini menjelaskan adanya isu perpustakaan digital hingga terbentuknya perpustakaan digital yang dikemas dalam pembahasan sejarah. Analisis mengenai pengelolaan perpustakaan digital yang telah dirincikan dari definisi perpustakaan digital hingga kekurangan ataupun kelebihan perpustakaan digital. Penulis berargumen bahwa perkembangan perpustakaan yang terjadi tidak dapat dilaksanakan secara instan ataupun langsung, perubahan yang terjadi membutuhkan sebuah proses untuk dapat melaksanakannya dengan baik, karena bukan saja pelayanan ataupun perpustakaannya yang dibenahi namun juga berpengaruh terhadap kesiapan pustakawan yang mengelola perpustakaan tersebut. Proses perubahan atau perkembangan perpustakaan dapat dilakukan sedikit demi sedikit, lalu terus dilakukan perkembangan untuk menutupi dan memperbaiki kekurangan sehingga dapat menyesuaikan perubahan dan tidak tertinggal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah terbentuknya perpustakaan digital?
2. Bagaimana pengelolaan perpustakaan digital?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah terbentuknya perpustakaan digital serta pengelolaan perpustakaan digital.

²Hildayati Raudah Hutasoit, Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan, Jurnal Iqra', Vol. 6, No. 2, 2012, h. 52-53.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam makalah ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai sumber data.³Fokus masalah dalam makalah ini adalah mengetahui perpustakaan digital di masa mendatang, dengan menjelaskan adanya isu perpustakaan digital hingga terbentuknya perpustakaan digital yang dikemas dalam pembahasan sejarah. Analisis mengenai pengelolaan perpustakaan digital yang telah dirincikan dari definisi perpustakaan digital hingga kekurangan ataupun kelebihan perpustakaan digital.

Penulis memulai dengan menentukan rumusan masalah sebagai acuan dalam mencari informasi dari berbagai sumber baik media tercetak maupun sumber online, sebagaimana yang tertulis dalam daftar pustaka di akhir makalah ini. Kemudian mencatat, menganalisis informasi, serta memilih informasi yang tepat dan sesuai dengan fokus pada makalah ini. Selanjutnya, menganalisis keterhubungan informasi yang telah diperoleh hingga menjadi satu-kesatuan sebuah tulisan, terakhir melakukan kesimpulan dan menyajikannya sebagai tulisan singkat yang mencakup seluruh pembahasan.

³ Yuyun Wahyudin, Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogers dan Implikasinya Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Skripsi, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2009, h. 26.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah Perpustakaan Digital

Pada juli 1945 Vannever Bush memiliki ide tentang konsep dasar perpustakaan digital untuk pertama kali nya, Bush mengeluhkan penyimpanan informasi manual yang menghambat akses terhadap pnelitian yang sudah di publikasikan. Bush mengajukan ide untuk membuat catatan dan perpustakaan pribadi (untuk buku, rekaman/dokumentasi, dan komunikasi) yang termekanisasi. Selama dekade 1950-an dan 1960-an keterbukaan akses terhadap koleksi perpustakaan terus diusahakan oleh peneliti, pustakawan, dan pihak-pihak lain, tetapi teknologi yang ada belum cukup menunjang. Pada awal 1980-an fungsi-fungsi perpustakaan telah diotomasi melalui perangkat komputer, namun hanya pada lembaga-lembaga besar mengingat biaya investasi yang tinggi.⁴

Pada awal 1990-an hampir seluruh fungsi perpustakaan ditunjang dengan otomasi dalam jumlah dan cara tertentu. Fungsi-fungsi tersebut antara lain pembuatan katalog, sirkulasi, peminjaman antar perpustakaan, pengelolaan jurnal, penambahan koleksi, kontrol keuangan, manajemen koleksi yang sudah ada, dan data pengguna. Dalam periode ini komunikasi data secara elektronik dari satu perpustakaan ke perpustakaan lainnya semakin berkembang dengan cepat. Pada tahun 1994, Library of Congress mengeluarkan rancangan National Digital Library dengan menggunakan tampilan dokumen elektronik, penyimpanan dan penelusuran teks secara elektronik, dan teknologi lainnya terhadap koleksi cetak dan non-cetak tertentu. Pada September 1995, enam universitas di Amerika diberi dana untuk melakukan proyek penelitian perpustakaan digital. Penelitian yang didanai NSF/ARPA/NASA ini melibatkan peneliti dari berbagai bidang, organisasi penerbit dan percetakan, perpustakaan-

⁴Thoriq Tri Prabowo, "Mengenal Perpustakaan Digital" https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital, Diakses 16 April 2020).

perpustakaan, dan pemerintah Amerika sendiri. Proyek ini cukup berhasil dan menjadi dasar penelitian perpustakaan digital di dunia.⁵

Perpustakaan digital di Indonesia dapat dilihat dari karangan Bush tahun 1945, maka awal perpustakaan digital di Indonesia dimulai sejak komputer mulai digunakan di Indonesia. Bila mengacu ke pendapat Bush, maka perintis perpustakaan dimulai pada akhir tahun 1960-an atau awal 1970-an tatkala komputer mulai digunakan untuk automasi daftar majalah yang ada di beberapa perpustakaan Indonesia. Bila melihat pemahaman perpustakaan digital, maka di Indonesia sudah terdapat perpustakaan digital, terutama di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi dan khusus. Perpustakaan PT rata-rata sudah memiliki situs web dengan laman masing-masing.⁶

Kini banyak perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswa menyerahkan karya akhirnya dalam bentuk berkas lunak (*soft files*) ke perpustakaan, selanjutnya perpustakaan yang akan memasukkan ke server. Server ini dapat diakses oleh pihak luar dan akses serta sitiran yang dilakukan pihak luar akan menentukan peringkat universitas di lingkungan dunia. Pembelajar jarak jauh (*distant learners*), di sini yang dimaksud adalah pemakai perpustakaan digital yang dapat dilayani walaupun mereka berada secara fisik jauh dari perpustakaan. Di Indonesia, pelayanan semacam ini yang diwujudkan dalam video pembelajaran, katalog online dan lainnya. Tugas tambahan mengelola server dimaksudkan pengalaman di berbagai universitas, pimpinan Pt mengedarkan surat edaran yang meminta dosen untuk menyerahkan karyanya ke perpustakaan untuk disimpan di server. Bila bentuk dokumen tidak lahir digital maka diperlukan proses pendigital atau digitalisasi.⁷

⁵ Ibid., https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital

⁶Sulistyo-Basuki, Perpustakaan Digital di Indonesia: Sebuah Pandangan, <https://digilib.undip.ac.id/v2/2012/07/03/perpustakaan-digital-di-indonesia-sebuah-pandangan/>

⁷ Ibid., <https://digilib.undip.ac.id/v2/2012/07/03/perpustakaan-digital-di-indonesia-sebuahpandangan/>

B. Pengelolaan Perpustakaan Digital

Saat memutuskan untuk membentuk perpustakaan digital tentu saja bukan hanya dibentuk secara asal tanpa adanya rancangan sistem pengelolaan. Ada banyak hal yang perlu menjadi perhatian, yang secara mendasar perlu diketahui apa itu perpustakaan digital. Masyarakat awam mungkin melihat perpustakaan digital sebagai perpustakaan elektronik yang bisa diakses melalui komputer ataupun gawai. Maka dari pengertian perpustakaan digital perlu dipaparkan secara lebih luar sebelum masuk pada pembahasan yang lebih terperinci mengenai pengelolaan perpustakaan digital.

1. Definisi Perpustakaan Digital

Secara umum pengertian perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Kemudian pengertian perpustakaan menurut Sulistyio Basuki adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁸

Pengertian perpustakaan digital dengan beberapa pendapat yang dikemukakan, sebagai berikut :

- a. Menurut *Digital Library Federation*, perpustakaan digital adalah berbagai organisasi yang menyediakan sumberdaya, termasuk pegawai yang terlatih khusus, untuk memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas, dan memastikan keutuhan karya digital,

⁸ Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 8 No.1, 2017, h. 77.

sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis, oleh sebuah atau sekumpulan komunitas yang membutuhkannya.⁹

- b. Menurut *Association of Research Libraries*, *Digital Library* bukan merupakan suatu entitas tunggal. Melainkan terdiri dari atas koleksikoleksi yang diciptakan, diproduksi dan dikelola diberbagai lokasi tesebar tetapi dapat diakses seolah-olah merupakan satu entitas tunggal. *Digital Library* memerlukan teknologi (teknologi informasi dan komunikasi) untuk menghubungkan banyak sumber informasi (perpustakaan dan pelayanan informasi). Hubungan beberapa *Digital Library* dan pelayanan informasi adalah transparan kepada pengguna akhir. Tujuannya adalah akses secara universal (perpustakaan dan pelayanan informasi). Koleksi *Digital Library* adalah tidak terbatas terhadap dokumen, tetapi berkembang pada digital artifacts yang tidak dapat disajikan atau distribusikan dalam format tercetak.¹⁰
- c. Menurut Borgman, perpustakaan digital merupakan kumpulan koleksi sumber elektronik (e-resources) yang memungkinkan aktivitas untuk penciptaan, penelusuran dan akses sumber elektronik. Kemudian dalam upaya pengembangannya bahwa dalam penyimpanan, penelusuran informasi serta manipulasi data dalam media teks, gambar, suara atau gambar yang dapat didistribusikan melalui jaringan (networks).¹¹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang mengelola, menghimpun, melestarikan dan melayani koleksi sebagai bahan informasi dalam bentuk digital dan dapat diakses secara online melalui jaringan (networks), yang mana segala hal

⁹ Ernawati, "Perpustakaan Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3 No. 1, 2018, h. 108.

¹⁰ Hildayati Raudah Hutasoit, "Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan", dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 06 No.02, 2012, h. 53.

¹¹ Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi:Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 8 No.1, 2017, h. 77-78.

yang berkaitan dengan isi dan kelengkapannya disediakan dengan teknologi yang cukup membantu baik pustakawan dan pengguna. Sehingga perpustakaan digital membantu proses layanan dan temu balik informasi disetiap perpustakaan.

2. Perangkat Pendukung Perpustakaan Digital

Perangkat pendukung untuk membangun perpustakaan digital diantaranya, adalah:¹²

a. Komputer

Komputer diperlukan untuk menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat. Perangkat komputer ini akan digunakan untuk menyimpan data koleksi buku data anggota perpustakaan, dan OPAC (*Online Public Accses Catalogue*). Dengan OPAC, para pelanggan perpustakaan bisa mencari informasi koleksi buku yang mereka butuhkan tanpa harus mencari secara langsung. Komputer itu juga bisa dikoneksikan ke internet. Kemudian setelah mempunyai koleksi digital, maka kita memerlukan pula komputer yang mempunyai performa yang cukup tinggi sebagai sarana untuk menyimpan serta melayani pengguna dalam mengakses koleksi. Sebuah komputer dengan processor pentium 4 dengan hard disk sebesar 40 giga, memory 256 Megabytes adalah spesifikasi komputer minimal.

b. Scanner

Scanner adalah suatu alat elektronik yang fungsinya mirip dengan mesin fotokopi. Mesin fotokopi hasilnya dapat langsung dilihat pada kertas, sedangkan scanner hasilnya ditampilkan pada layer monitor computer dulu, kemudian dapat diubah dan dimodifikasi sehingga tampilan dan hasilnya bisa disimpan sebagai file-text, dokumen, dan gambar.

c. CD-ROOM

¹²Hildayati Raudah Hutasoit, ” Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan”, Jurnal Iqra, Vol. 06 No. 2 Okt, 2012, h. 54.

Penulisan data pada CD-ROM hanya dapat dilakukan sekali saja. Walaupun demikian, optical-disk ini memiliki keunggulan dari segi mobilitas. Bentuknya yang kecil dan tipis memudahkan untuk dibawa-bawa.

d. Internet

Di antara manfaat internet untuk pengelolaan perpustakaan adalah sebagai peranti untuk mengakses informasi multimedia dari internet, serta sebagai sarana telekomunikasi dan distribusi informasi. Koneksi internet juga bisa dimanfaatkan untuk membuat homepage perpustakaan, yang bisa digunakan untuk menyebarluaskan katalog dan informasi. Kecepatan jaringan yang diperlukan jaringan intranet (layanan lokal) maupun internet (layanan global) adalah Jaringan 100 Mbps mutlak diperlukan untuk jaringan intranet, dan koneksi internet minimal 128 Kbps untuk layanan internet.

e. *Software*

Untuk mempermudah penyajian informasi, diperlukan software khusus untuk mendukung pelayanan perpustakaan. Ada beberapa jenis software yang umum digunakan di perpustakaan berbasis IT baik yang berbasis offline maupun online (*open source*), di antaranya Athenaeum Light, Freelib, Senayan Open Source Library Management System dan Weblis. Ke empat macam contoh *software* tersebut memiliki fasilitas dasar yaitu seperti pengelolaan katalog, sirkulasi dan lain sebagainya, yang tentunya masih terus mengalami *upgrade*.

3. Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Digital

Menurut Ricky W. Griffin dalam Irham Fahmi, pengelolaan merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai

tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹³ Dari paparan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan perpustakaan digital merupakan kegiatan untuk merencanakan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang dilakukan dalam organisasi perpustakaan. Dengan kata lain, dalam melakukan pengelolaan perpustakaan diperlukan adanya sistem manajemen.

Me-manage atau mengelola perpustakaan artinya mengatur agar seluruh potensi perpustakaan berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan perpustakaan. Jadi kepala perpustakaan mengatur agar pemustaka dan petugas perpustakaan mau bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana/prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung ketercapaian tujuan perpustakaan.¹⁴

Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan digital diantaranya adalah:¹⁵

a. Perencanaan Perpustakaan Digital

Keberhasilan program kerja yang dibuat oleh perpustakaan, tergantung pada seberapa baik perpustakaan menduga perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam membuat perencanaan atau dalam konsep manajemen dikenal dengan istilah perencanaan strategis. Menurut Sismanto, rencana perpustakaan yang baik harus mampu mencerminkan kebutuhan dari seluruh stakeholder perpustakaan. Stakeholder perpustakaan adalah kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan (pustakawan), dan pengguna perpustakaan.

¹³ Agus Yazid Kurniawan, *Pengelolaan Perpustakaan Digital di Sma Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: 2016, h.29.

¹⁴ Sismanto, Manajemen Perpustakaan Digital
“<http://sismanto.com/2007/05/manajemenperpustakaan-digital.html>” diakses pada 21 April 2020

¹⁵ Agus Yazid, ... h. 30-33

Untuk mendukung terlaksananya rencana perpustakaan digital tersebut, beberapa usaha yang diperlukan dapat berupa:

- 1) Mengembangkan rencana strategis perpustakaan, yang berupa proses evaluasi, pembaruan dan verifikasi yang dibuat berkala.
- 2) Menyiapkan dan menyusun draf rencana tahunan, yang biasanya dikenal dengan perencanaan operasional.
- 3) Penyusunan rencana operasional tahunan harus melibatkan seluruh staf perpustakaan.
- 4) Menetapkan kebijakan perpustakaan (library policy decision) dan standar pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan dalam bentuk Standard Operating Procedure (SOP).
- 5) Memonitor dan mengevaluasi hasil kinerja perpustakaan.
- 6) Membuka kotak saran yang memungkinkan seluruh pengguna perpustakaan dapat memberikan masukan, komentar, saran, usulan, dan kritikan terhadap penyempurnaan program kerja perpustakaan.

Selain itu, yang terpenting adalah dalam setiap membuat perencanaan harus selalu mempertimbangkan visi, misi, kebutuhan, dan keadaan dari perpustakaan itu sendiri untuk kemajuan perpustakaan di masa yang akan datang. Rancangan perencanaan dalam perpustakaan digital tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan rancangan perencanaan perpustakaan konvensional. Karena perpustakaan digital merupakan bagian dari perpustakaan konvensional, kembali lagi pada dasar dari munculnya perpustakaan digital adalah hasil dari perkembangan di bidang perpustakaan di era teknologi informasi.

b. Pengelolaan Koleksi Digital

Pengelolaan koleksi merupakan kunci dari tanggungjawab seorang pengelola perpustakaan. Pengertian koleksi digital dalam Dictionary for Library and Information Science yang artinya, koleksi digital adalah koleksi perpustakaan atau arsip yang dikonversikan ke dalam format yang terbaca oleh mesin (machine-

readable format) untuk tujuan pelestarian atau penyediaan akses elektronik. Juga termasuk materi yang diproduksi dalam bentuk elektronik, mencakup e-zines, e-journals, e-books, karya refensi yang dipublikasikan secara online dan dalam CD-ROM, data bibliografi, dan sumber-sumber berbasis web lainnya.

c. Pengolahan Koleksi Digital

Pengolahan koleksi digital atau sering disebut digitalisasi merupakan proses mengolah koleksi dari cetak ke dalam media digital atau elektronik melalui proses scanning (proses memindai), editing (proses mengolah), dan uploading (proses pengisian atau input metadata dan meng-*upload*).

d. Pelestarian Perpustakaan Digital

Sama halnya dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital juga memerlukan pelestarian. Pelestarian merupakan kegiatan preventif untuk menjaga koleksi dari kerusakan. Tentunya terdapat perbedaan cara pelestarian koleksi digital dan konvensional. Pada perpustakaan digital yang kegiatan preventif yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pengecekan media digital secara rutin, seperti komputer hingga *software* dan memastikan komputer aman dari virus dan aplikasi aman dari peretasan.

Dari paparan penjelasan di atas diketahui bahwa pengelolaan koleksi digital merupakan rangkaian aktivitas yang panjang. Mulai dari pengadaan sampai dengan pelestarian koleksi digital.

4. Pengelolaan Fasilitas Perpustakaan Digital

Fasilitas perpustakaan perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan terdiri dari gedung/ ruang, peralatan/ mebel dan sarana pendukung lainnya. Peralatan yang sering digunakan dalam perpustakaan digital biasanya terdiri dari: server, scanner, printer, *software* perpustakaan, jaringan internet, dan lainnya. Dalam pengelolaan fasilitas yang paling penting harus diperhatikan yaitu kenyamanan, terbuka, dan kemudahan bagi pengguna. Fasilitas perpustakaan yang

memadai pada awalnya berdasarkan kemampuan dan kemauan dalam pengembangan perpustakaan. Namun demikian pengelola perpustakaan dapat mengeksplorasi sendiri kebutuhan dan juga upaya pemenuhan berkaitan dengan fasilitas ini.¹⁶

5. Kendala Perpustakaan Digital

Seperti sebagian pengguna lebih mudah membaca koleksi dalam versi tercetak daripada online hal ini juga disebabkan karena ketersediaan fasilitas komputer sebagai alat bantu penelusuran terbatas jumlahnya dibandingkan dengan pengguna yang menggunakan serta lambatnya jaringan internet yang terkadang kurang stabil ditambah lagi dengan material informasi yang tidak tersedia secara online sampai dengan informasi tersebut tidak dapat dibaca atau disimpan dalam media penyimpanan seperti flasdisk dan sejenisnya. Adapun yang biasa menjadi kendala di perpustakaan digital seperti:

- a. Proses dokumentasi dokumen, yang menjadi kendala adalah apabila dalam proses digitalisasi isinya tidak lengkap, ataupun huruf-huruf yang sudah tua dan harus diketik ulang
- b. Hak cipta, aspek hukum dari kewenangan perpustakaan untuk menampilkan isi dokumen secara utuh masih menjadi perdebatan diantara pengguna, penyusun, penerbit, serta instansi terkait. Akibatnya perpustakaan harus banyak menambah waktu dan sumberdaya untuk memilah-milah file digital untuk menentukan isi mana yang boleh dan yang tidak boleh ditampilkan. Masalah hak cipta juga akan berimbas pada proses digitalisasi buku dan proses meminjamannya.¹⁷
- c. Kurangnya SDM bidang IT yang mau bekerja di Perpustakaan, menyebabkan perpustakaan kekurangan programmer yang bisa menangani maintenance data dan sharing data secara digital.

¹⁶Ibid., h. 40-41

¹⁷Ernawati, "Perpustakaan Digital ... h. 111-112.

- d. Beragamnya kondisi perpustakaan yang ikut berjejaring dalam jaringan perpustakaan digital menyebabkan ketidak-seimbangan dalam pembagian beban kerja, sehingga beban kerja biasanya banyak ditanggung oleh perpustakaan penggagas jaringan sehingga ketika terjadi sesuatu pada perpustakaan penggagas, misalnya tidak memiliki programmer, maka jaringan tidak berjalan atau mandeg.

6. Kelebihan Perpustakaan digital

Adapun kelebihan-kelebihan perpustakaan digital yaitu:

- a. Tidak dibatasi ruang: setiap pengguna dapat mengakses perpustakaan digital tanpa harus datang ke perpustakaan, selama pengguna mempunyai koneksi dengan internet;
- b. Tidak dibatasi waktu: akses ke perpustakaan digital dapat dilakukan 24 jam dalam sehari, dapat diakses kapan saja, tanpa batas waktu, selama pengguna terhubung dengan internet;
- c. Penggunaan informasi lebih efisien: informasi yang ada dapat diakses oleh pengguna secara bersamaan dalam waktu yang sama dengan jumlah orang yang banyak;
- d. Pendekatan berstruktur: pengguna dapat mencari informasi secara berstruktur, misalnya dimulai dari menelusur katalog online , kemudian masuk ke full text, selanjutnya bisa mencari per bab bahkan per kata;
- e. Lebih akurat: pengguna dapat menggunakan kata kunci dalam pencariannya. Kata kunci yang tepat, akan membantu pengguna mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan kata kunci yang dicantumkannya;
- f. Keaslian dokumen tetap terjamin: Selama proses digitalisasi menggunakan bentuk image/format PDF, keaslian dokumen akan tetap terjamin;
- g. Jaringan perpustakaan yang lebih luas: kemudahan dalam melakukan kerjasama/link antar perpustakaan digital, dimana ada kesepakatan antar

- pengelola perpustakaan untuk melakukan resource sharing melalui jaringan internet;
- h. Secara teori, biaya pengadaan dan pemeliharaan koleksi menjadi lebih murah;
 - i. Bisa mengakses atau mengunduh sumber informasi melalui digital di ruangan terpasang hotspot.

7. Kekurangan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital memiliki banyak kelebihan, namun perpustakaan digital juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Undang-Undang Hak cipta (Copy Right) : dalam hukum hak cipta masalah transfer dokumen lewat jaringan komputer belum didefinisikan dengan jelas, masalah ini masih jadi perdebatan dalam proses pengembangan perpustakaan digital;
- b. Pengguna masih banyak yang lebih menyukai membaca teks tercetak daripada teks elektronik;
- c. Proses digitasi dokumen, membutuhkan waktu yang cukup lama, dibutuhkan ketrampilan dan ketekunan dalam mengembangkan dan memelihara koleksi digital; 4. Jika terjadi pemadaman listrik, perpustakaan digital yang tidak mempunyai jenset, tidak dapat beroperasi;
- d. Pengunjung perpustakaan menjadi berkurang. Jika semua pengguna mengakses perpustakaan digital dari rumah masing-masing ataupun dari warnet, maka pengunjung perpustakaan akan berkurang karena dengan mengunjungi perpustakaan digital, pengguna tidak merasa perlu mengunjungi perpustakaan secara fisik, tapi dapat mengunjungi perpustakaan dengan cara online;¹⁸
- e. Bisa menimbulkan kecurangan contoh plagiat, mencuri hasil karya orang lain tanpa izin;

¹⁸ Thoriq Tri Prabowo, "Mengenal Perpustakaan Digital" ... h. 116-118.

- f. Mempengaruhi kurang produktif masyarakat yang sudah terbiasa menjadi konsumtif teknologi;
- g. Mengurangi tenaga pustakawan pada perpustakaan konvensional.
- h. Kekurangan dari perpustakaan digital merupakan konsekuensi logis, dari pergeseran paradigma yang kini berkembang di masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tercipta dari sebuah ide oleh Vannever Brush pada tahun 1945 tentang konsep perpustakaan yang temekanisasi menjadi awal perjalan perpustakaan digital. Kemudian munculnya penggunaan komputer pada lembaga-lembaga tertentu memunculkan sistem perpustakaan terotomasi pada awal tahun 1980-an.

Kemudian pada tahun 1994, Library of Congress mengeluarkan rancangan National Digital Library dengan menggunakan tampilan dokumen elektronik, penyimpanan dan penelusuran teks secara elektronik terhadap koleksi. Pada September 1995, enam universitas di Amerika diberi dana untuk melakukan proyek penelitian perpustakaan digital. Sementara di Indonesia perpustakaan digital saat komputer mulai digunakan dan dirintis pada awal 1970-an.

Dapat kita lihat perpustakaan digital menjadi salah satu contoh akan pesatnya perkembangan teknologi. Dimana sebagai sebuah organisasi yang berorientasi dalam pelayanan jasa, tentunya menuntut perpustakaan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada era sekarang perpsutakaan digital menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan kaum muda yang sangat lekat dengan teknologi. Dengan menawarkan akses cepat, dan mudah menjadi andalan bagi perpustakaan digital untuk menyentuh kaum muda.

Di masa yang akan datang perpustakaan digital akan terus berkembang, masih dilakukannya banyak penelitian terhadap *software* perpustakaan digital menjadi gambaran bahwa di masa yang akan datang perpustakaan digital bisa menjadi sarana temu kembali informasi yang tak terbayangkan. Dengan melihat segala kendala yang ada serta kekurang-kekurangan yang ada peneliti dapat terus meng-*update* sistem perpustakaan digital.

Sejak awal muncul di Indonesia sampai sekarang belum ada kesepakatan mengenai pengertian/definisi dari perpustakaan digital. Para ahli masih terus berdiskusi mengenai definisi yang tepat untuk perpustakaan digital. Bersepakat mengenai apa itu perpustakaan digital dapat menjadi langkah awal dalam pengembangannya. Dengan memiliki pemahaman dan konsep dasar yang sama membuat perkembangan perpustakaan digital kedepannya dapat lebih terarah. Selain itu peran pemerintah juga sangat dibutuhkan, dengan membuat aturan tersendiri mengenai perpustakaan yang tentunya akan mempermudah proses digitalisasi koleksi yang sampai saat ini masih memiliki kendala perizinan hak cipta untuk mendigitalisasi koleksi.

B. Saran

Di masa mendatang perpustakaan digital dapat berdiri sendiri bukan lagi hanya sebagai sebuah inovasi dari perpustakaan konvensional. Berdiri sendiri sebagai pusat informasi terdepan yang bekerjasama dengan berbagai macam jenis perpustakaan, dengan mengumpulkan koleksi digital dari berbagai lembaga perpustakaan. Sehingga pengguna dapat mengakses seluruh koleksi digital hanya dengan satu sumber data/server. Hal tersebut merupakan bentuk gambaran perpustakaan digital masa depan yang masih terus di kaji oleh para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. "Perpustakaan Digital dalam Temu Kembali Informasi dengan Opac." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2018: 108.
- Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Kajian Teoritis PAda Perpustakaan Prguruan Tinggi ISlam di Indonesia." *Jurnal Perpustakaan*, 2017: 77.
- Hutasoit, Hildayanti Raudah. "Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan." *Iqra*, Vol. 06 No.02, 2012: 53.
- Kurniawan, Agus Yazin. "Pengelolaan Prpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta." Skripsi, Yogyakarta, 2016.
- Prabowo, Thoriq Tri. "Mengenal Perpustakaan Digital." *Jurnal FIHRIS*, 2013: 111.
- Priyatma, Johannes Eka. "Perpustakaan 3.0: Perpustakaan MAsa Depan dan Masa Depan Perpustakaan." *Infor Persada*, n.d.: 66.
- Sismanto. *sismanto*. 05 2007. sismant.co./2007/05/manajemen-perpustakaan-digital (accessed 04 21, 2020).
- Sulityo-Basuki. *digilib.undip*. 07 03, 2012. digilib.undip.ac.id/v2/2012/07/03/perpustakaan-digital-di-indonesia-sebuahpandangan/ accessed 2020).
- Wahyudin, Yuyun. *Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogres dan Implikasinya Terhadap Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.